

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT STRES  
ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI  
BELAJAR ANAK PASCA PANDEMI COVID – 19**



Oleh :

**Putra Yala Adi Setvawan**  
**Nim.1810079**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU  
KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2022**

## SKRIPSI

# HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT STRES ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PANDEMI COVID – 19

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.) Di  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya



Oleh :

**Putra Yala Adi Setyawan**  
Nim.181.00.79

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU  
KESEHATAN HANG TUAH  
SURABAYA  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putra Yala Adi Setyawan

NIM : 1810079

Tanggal Lahir : 12 April 2000

Program Studi : S1-Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orangtua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19, Saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 18 April 2022

Putra Yala Adi Setyawan

NIM:181.0079

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa:

Nama : Putra Yala Adi Setyawan

NIM : 181.0079

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres  
Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar  
Anak Pasca Pandemi Covid – 19 pada Pasca Covid 19

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

Dr. A.V Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes  
NIP. 04015

Ns. Sukma A. C. K, M.Kep Sp.Kep. J  
NIP.03043

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 20 Juni 2022

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal dari :

Nama : Putra Yala Adi Setyawan  
NIM : 181.0079  
Program Studi : S-1 Keperawatan  
Judul : Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres  
Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar  
Anak Pasca Pandemi Covid – 19 pada Pasca Covid 19

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : **Dya Sustrami, S.Kep., Ns., M.Kes** \_\_\_\_\_  
NIP. 03007

Penguji II : **Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes** \_\_\_\_\_  
NIP. 04015

Penguji III : **Ns. Sukma A. C. K. M.Kep Sp.Kep.** \_\_\_\_\_  
NIP. 03043

**Mengetahui**  
**STIKES HANG TUAH SURABAYA**  
**KAPRODI S-1 KEPERAWATAN**

**PUJUHASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
**NIP. 03010**

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal :

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahNYA sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres Orangtua Anak Usia Sekolah dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Drs.Edy Santoso,Selaku Kepala Sekolah SDN Tembok Dukuh IV Surabaya atas pemberian ijin untuk melakukan penelitian di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya
2. Ir. Yusuf Masruh, MM,Selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya Jl. Jagir Wonokromo No.356 Sidosermo, Wonocolo di Surabaya.
3. Dr. A.V Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiwa S-1 Keperawatan.
4. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.
5. Ibu Puji Hastuti, M.Kp., Ns., M.Kep selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah

memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S-1 Keperawatan.

6. Ibu Dya Sustrami, S.Kep., Ns., M.Kes. selaku ketua penguji terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Sukma A, S.Kep., Ns M.Kep Sp.Kep. J selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam penelitian memberikan saran, masukan, kritik dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Nadia Okhtiary, A.md selaku kepala Perpustakaan di STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam menyusun penelitian ini.
9. Seluruh staf dan karyawan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran proses belajar di perkuliahan.
10. Seluruh staf perpustakaan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan untuk membaca dan meminjam referensi buku di Stikes Hang Tuah Surabaya.
11. Seluruh sahabat dan rekan-rekan saya yang telah memberi semangat dan dukungan untuk mengerjakan dan menyusun Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*

Surabaya, 25 Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian Umum.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Teoritis.....	6
1.4.2 Praktisi.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1.1 Pengertian Mekanisme Koping.....	8
2.1.2 Klasifikasi Mekanisme Koping .....	9
2.1.3 Gaya Koping.....	10
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Mekanisme Koping .....	12
2.1.5 Definisi Stres.....	14
2.1.6 Faktor-faktor Pemicu Stres.....	14
2.1.7 Gejala-gejala Stres .....	17
2.4.2 Manifestasi klinis COVID-19 .....	22
2.4.3 Cara Penularan COVID-19.....	22
2.4.4 Pencegahan COVID-19 .....	23
2.4.5 Dampak Psikologis Pandemi COVID-19.....	24



<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>27</b>
3.1 Kerangka Konsep .....	27
3.2 Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Desain Penelitian.....	29
4.2 Kerangka Kerja .....	30
4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	31
4.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	31
4.4.1 Populasi Penelitian .....	31
4.4.2 Sampel Penelitian .....	31
4.4.3 Teknik Sampling .....	32
4.5 Identifikasi Variabel .....	33
4.6 Definisi Operasional.....	33
4.7 Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	36
4.7.1 Pengumpulan Data .....	36
4.7.2 Analisa Data.....	39
4.8 Etika Penelitian .....	42
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	44
5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	44
5.1.2 Gambaran umum Subyek Penelitian .....	44
5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian.....	45
5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian.....	46
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
6.1 Kesimpulan .....	48
6.2 Saran .....	48

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
LAMPIRAN.....	52
Lampiran 1 <i>Curriculum Vitte</i> .....	52
Lampiran 2 Motto dan Persembahan.....	53
Lampiran 3 Suraat Pengajuan Judul.....	54
Lampiraan 4 Surat Studi Pendahuluan.....	55
Lampiraan 5 <i>Information For Consent</i> .....	56
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	57
Lampiran 7 Lembar Kuisisioner Demografi.....	58
Lampiran 8 Kuisisioner Koping.....	59

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.6 Definisi Operasional Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah di Pasca Pandemi Covid – 19 ....	34
Tabel 5.1 Karakteristik Demografi Orang Tua Yang Memiliki Anak di Wilayah SDN Tembok Dukuh 4 Surabaya .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Teori keperawatan Lazarus .....	25
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19 .....	27
Gambar 4.1 Desain Penelitian Observasional Analitik Dengan Pendekatan Cross Sectional .....	29
Gambar 4.2 Kerangka Kerja Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Pasca Pandemi Covid-19 .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Curriculum Vitae .....	52
Lampiran 2	Motto dan Persembahan .....	53
Lampiran 3	Surat Pengajuan Judul .....	54
Lampiran 4	Surat Studi Pendahuluan .....	55
Lampiran 5	Information For Consent .....	56
Lampiran 6	Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	57
Lampiran 7	Lembar Kuisisioner Demografi .....	58
Lampiran 8	Lembar Kuisisioner Tingkat Stres, Kecemasan, dan Depresi .....	61
Lampiran 9	Lembar Konsul/Bimbingan Proposal .....	63

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### Singkatan

APD	: Alat Pelindung Diri
<i>COVID-19</i>	: Corona Virus Disease
PTM	: Pertemuan Tatap Muka
PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
UU	: Undang-Undang
WHO	: World Health Organization

### Simbol

%	: Persentase
<	: Kurang Dari
>	: Lebih Dari
=	: Sama Dengan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pembelajaran adalah upaya untuk mengkondisikan anak didik supaya terjadi proses pembelajaran, dengan cara memberikan stimulus dengan memfasitasi anak didik dengan berbagai sumber model pembelajaran salah satunya di Pasca pandemi Covid 19, pembelajaran di Sekolah Dasar mulai mencari inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2022 menjelaskan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas pada satuan pendidikan kembali mengikuti ketentuan dalam keputusan bersama. Selain itu, di dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa orang tua/wali murid peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTM terbatas atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Transisi menuju pembelajaran jarak jauh selama pandemi telah menjadi tantangan nyata bagi anak-anak, orang tua, dan guru. Kurikulum pendidikan juga perlu segera direstrukturisasi agar tidak memengaruhi pembelajaran siswa. Namun meskipun cara offline masih merupakan bentuk pendidikan sekolah yang paling efektif, namun penting juga untuk memperkenalkan berbagai elemen digital dan interaktif ke dalam proses pendidikan. Maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Keluarga tidak hanya ayah dan ibu, yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua.

Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena segala pembelajaran dilakukan dilingkungan keluarga. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua yang hanya memberikan tanggung jawab penghidupan. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan sebagai fasilitator anak (Jamaludin, 2013, p.145) Beban yang berat dan stres kini ada di pundak para orang tua, penyesuaian untuk memotivasi anak dalam mendampingi dan mengawasi pada saat mengikuti proses PTM, orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak.

Menurut (Hero & Sni, 2018, p. 130) dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal, maka orang tua memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik, orang tua juga mampu mendorong atau support anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran offline, orang tua semakin jarang memantau anak-anaknya ketika mengerjakan sesuatu pelajaran. Hal itu yang menjadi penyebab utama stres orang tua. Sebab berbagai kebutuhan sarana dan prasarana lebih banyak dipersiapkan untuk pelaksanaan PTM maupun protokol kesehatannya yang diatur Pemkot.



Data studi pendahuluan yang dilakukan oleh Nur Hajjah (2021) menunjukkan bahwa tingkat stres orang tua menghadapi anak belajar dari rumah adalah 73,6% dan 26,4% orang tua mengalami stress menghadapi anak belajar PTM. Proses PTM yang secara terus menerus akan meningkatkan jumlah orang tua yang mengalami stres. Menurut data WHO terdapat sekitar 20% atau lebih dari 350 juta orang mengalami stres di seluruh dunia. Prevalensi masyarakat Indonesia yang mengalami stres sebanyak 8% atau sebanyak 6,6 juta jiwa, prevalensi di jatim yang alami stres tahun 2019 sekitar 4,5% atau sebanyak 873.000 orang, dan di daerah Surabaya sekitar 1.100 orang mengalami gangguan jiwa yang diawali dengan stres (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan tingkat stres orang tua/wali murid di SDN Tembok Dukuh 4 Surabaya sebanyak 20% atau sekitar 120 orang tua/wali murid. Ini dibuktikan semakin banyak orang tua yang alami stress hingga berdampak terhadap gangguan mental dan penurunan kesehatan (Utami, 2020). Kondisi ini kemungkinan akan berlanjut dengan perpanjangan waktu belajar PTM.

Orang tua harus bisa memposisikan dirinya sebagai guru pengajar, pendidik dan sebagai orang tua. Dapat dikatakan bahwa peran orang tua mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan pembiasaan yang bersifat positif pada kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadikan anak untuk tetap semangat belajar pasca pandemi covid-19 dan memperoleh hasil yang diharapkan serta memuaskan

Faktor yang mempengaruhi stress orang tua dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (status sosial, ekonomi, dan stres kehidupan, serta dukungan sosial). Stres pengasuhan dalam mengasuh anak menimbulkan kesulitan tersendiri bagi orang tua, khususnya pada ibu (Gunarsa, 2006). Stres yang dialami oleh ibu akan berpengaruh terhadap tanggung jawab orang tua dalam merawat anaknya, karena stres akan menghambat pekerjaan yang dilakukan sehari-hari dan dapat menyebabkan permasalahan pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Pratiwi, 2007). Seperti yang diungkapkan (Dewi, 2019, p. 3379) saat ini sedang peralihan masa dari pandemik menjadi pasca pandemi covid yang merubah kebiasaan belajar siswa dan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar sekolah, orang tua harus menyadari ini sehingga kebiasaan belajar siswa tidak terganggu dan tidak mempengaruhi motivasi belajar dalam mencapai sebuah prestasi.

Menurut (Aunurahman, 2012, p. 180) menyebutkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari adanya dorongan/ motivasi, karena di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk mendaya gunakan potensi yang ada di dalam dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Orang tua merupakan panutan oleh setiap anak. Untuk itu diharapkan terhindar dari kondisi stress dalam mendidik anak-anaknya. Solusi yang dapat digunakan bagi orang tua dalam mengatasi hubungan tingkat stress dengan mekanisme coping orang tua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah di masa pandemi covid-19 adalah dengan mengidentifikais orang tua yang

beresiko tinggi mengalami stress. Sehingga tiap orang tua dapat memberikan pelatihan tentang manajemen stres. Disamping itu orang tua juga dapat mencoba lebih terbuka dengan kerabat/keluarga/teman agar bisa memberikan motivasi belajar dengan baik kepada anak-anak dengan usia sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: “Apakah ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres orang tua anak usia sekolah dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi covid 19?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Untuk mengetahui Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orangtua Dalam Memotivasi Belajar

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi mekanisme koping orang tua dalam memotivasi belajar anak usia sekolah pasca pandemic covid-19
2. Mengidentifikasi tingkat stres orang tua dalam memotivasi belajar anak usia sekolah pasca pandemic covid-19
3. Menganalisis hubungan mekanisme koping orang tua dengan tingkat Stress dalam memotivasi belajar anak usia sekolah pasca pandemic covid-19

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan informasi mengenai adanya Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orangtua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19 karena beratnya tuntutan tugas ditambah dengan kondisi pasca pandemi saat ini.

### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

#### 1. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, pedoman dan masukan dalam mengembangkan proses belajar mengajar serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Covid – 19. Dengan Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Covid – 19 institusi dapat mengambil sikap untuk menempatkan orangtua sesuai dengan kemampuannya atau memberikan pelatihan tentang manajemen mekanisme koping kepada orang tua.

#### 2. Manfaat Bagi responden

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadikan sebuah pengetahuan baru tentang mekanisme koping orang tua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah.

3. Manfaat Bagi peneliti.

Untuk memberikan Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Covid – 19 di penelitian ini dan memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi: Tingkat stres, Mekanisme koping, anak usia sekolah, Konsep pandemi Covid 19

#### **2.1 Mekanisme Koping**

##### **2.1.1 Pengertian Mekanisme Koping**

Koping adalah perubahan kognitif dan perilaku secara konstan dalam upaya untuk mengatasi tuntutan internal dan atau eksternal khusus yang melelahkan atau melebihi sumber individu (Lazarus, 1985 dalam Nasir dan Muhith, 2011). Koping yang efektif adalah koping yang membantu seseorang untuk menoleransi dan menerima situasi menekan serta tidak merisaukan tekanan yang tidak dapat dikuasainya (Lazarus dan Folkman, (1984) dalam Nasir dan Muhith, 2011).

Mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi, dan situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Koping adalah proses dimana seseorang mencoba untuk mengatur perbedaan yang diterima antara keinginan (*demands*) dan pendapatan (*resources*) yang dinilai dalam suatu keadaan yang penuh tekanan, koping dapat diarahkan untuk memperbaiki atau menguasai suatu masalah dapat juga membantu mengubah persepsi atas ketidaksesuaian, menerima bahaya, melepaskan diri atau menghindari situasi stres (Nasir dan Muhith, 2011).

Diantara beberapa pendapat mengenai koping dapat disimpulkan bahwa koping adalah cara atau langkah yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi, beradaptasi dengan perubahan, serta respon terhadap

situasi yang mengancam atau melebihi batas kemampuan individu, baik secara kognitif maupun perilaku. Model keperawatan jiwa *supportive therapy* (Wermon, Rockland) bahwa pada konsep ini faktor biopsikososial dan respons maladaptif akan berakumulasi menjadi satu, aspek biologis yang menjadi masalah seperti sering sakit mag, batuk, dan lain-lain, sedangkan aspek psikologis yang didapat dari kejadian itu diantaranya mudah cemas, sulit berkonsentrasi, kurang percaya diri, mudah melamun, dan pemarah, serta pada aspek sosialnya adalah susah bergaul, menarik diri, manja, tidak disukai, bermusuhan, tidak mampu mendapat pekerjaan. Prinsip terapinya dengan menguatkan respons koping adaptif, individu diupayakan mengenal kekuatan-kekuatan yang ada pada dirinya, kemudian kekuatan mana yang akan menjadi pemecahan masalah yang dihadapi (Kusumawati dan Hartono, 2010).

### **2.1.2 Klasifikasi Mekanisme Koping**

Berdasarkan penggolongan dibagi menjadi dua (Stuart dan Sundeen, 1995, dalam Nasir dan Muhith). Mekanisme koping adaptif merupakan mekanisme yang mendukung fungsi integrasi (kesempurnaan atau keseluruhan), pertumbuhan, belajar, dan mencapai tujuan. Kategorinya adalah berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, latihan seimbang, memiliki persepsi luas, dapat menerima dukungan dari orang lain dan aktivitas konstruktif. Kemudian mekanisme koping maladaptif merupakan mekanisme koping yang menghambat fungsi integrasi (kesempurnaan atau keseluruhan memecah pertumbuhan, menurunkan otonomi, dan cenderung menguasai lingkungan. Kategorinya adalah perilaku cenderung merusak, melakukan aktifitas yang kurang sehat seperti obat-obatan, jamu dan alkohol, tidak mampu berfikir apa-apa atau disorientasi dan tidak mampu menyelesaikan masalah.

### 2.1.3 Gaya Koping

Gaya koping menurut Nasir dan Muhith (2011) adalah penentuan gaya seseorang atau ciri-ciri tertentu dari seseorang dalam memecahkan suatu masalah berdasarkan tuntutan yang dihadapi. Gaya koping dibagi menjadi dua yaitu gaya koping positif dan gaya koping negatif. Gaya koping positif adalah gaya koping yang mampu mendukung integritas ego, gaya koping positif mempengaruhi mekanisme koping adaptif sedangkan gaya koping negatif adalah gaya koping yang akan menurunkan integritas ego, dimana gaya koping tersebut akan merusak dan merugikan diri sendiri, gaya koping negatif mempengaruhi mekanisme koping maladaptif. Beberapa kelompok dalam gaya koping positif diantaranya :

- 1) *Problem solving* (masalah dihadapi dan dipecahkan)
- 2) *Utilizing social support* (dukungan dari orang lain untuk menyelesaikan masalah)
- 3) *Looking for silver lining* (berfikir positif dan mengambil hikmah dari masalah).

Beberapa kelompok dalam gaya koping negatif diantaranya :

- 1) *Avoidance* (membebaskan diri atau lari dari masalah)
- 2) *Self-blame* (menyalahkan diri sendiri)
- 3) *Wishfull thinking* (penentuan standar diri yang terlalu tinggi)

### 2.1.4 Strategi koping Mekanisme

Berdasarkan strategi dibagi menjadi dua, Lazarus dan Folkman, (1984) dalam Nasir dan Muhith (2010). Koping yang berfokus pada masalah (*problem focused coping*). *Problem focused coping* yaitu usaha untuk mengatasi stres dengan cara



mengatur atau mengubah masalah yang dihadapi dan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan terjadinya tekanan.

1. *Problem focused coping* ditujukan untuk mengurangi keinginan dari situasi yang penuh dengan stres atau memperluas sumber untuk mengatasinya. Seseorang menggunakan metode *problem focused coping* apabila mereka percaya bahwa sumber atau keinginan dari situasinya dapat diubah.

Strategi yang dipakai dalam *problem focused coping* antara lain sebagai berikut:

a) *Confrontative Coping* : usaha untuk mengubah keadaan yang dianggap menekan dengan cara yang agresif, tingkat kemarahan yang cukup tinggi, dan pengambilan risiko.

b) *Seeking Social Support* : usaha untuk mendapatkan kenyamanan emosional dan bantuan informasi dari orang lain.

c) *Planful problem solving* : usaha untuk mengubah keadaan yang dianggap menekan dengan cara yang hati-hati, bertahap, dan analitis.

2. *Emotion focused coping* yaitu usaha mengatasi stres dengan cara mengatur respon emosional dalam rangka menyesuaikan diri dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh suatu kondisi atau situasi yang dianggap penuh tekanan. *Emotion focused coping* ditujukan untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi stres. Seseorang dapat mengatur respon emosionalnya melalui pendekatan perilaku dan kognitif. Strategi yang digunakan dalam *emotional focus coping* antara lain sebagai berikut:

a) *Self control* : usaha untuk mengatur perasaan ketika menghadapi situasi yang menekan.

b) *Distancing* : usaha untuk tidak terlibat dalam permasalahan, seperti menghindar dari permasalahan seakan tidak terjadi apa-apa atau menciptakan pandangan-pandangan yang positif, seperti menganggap masalah seperti lelucon.

c) *Positive reappraisal* : usaha mencari makna positif dari permasalahan dengan berfokus dalam pengembangan diri, biasanya juga melibatkan hal-hal yang bersifat religius.

d) *Accepting responsibility* : usaha untuk menyadari tanggungjawab diri sendiri dalam permasalahan yang dihadapinya dan mencoba menerimanya untuk membuat semuanya menjadi lebih baik.

e) *Escape/avoidance* : usaha untuk mengatasi situasi menekan dengan lari dari situasi tersebut dengan beralih pada hal lain seperti makan, minum, merokok, atau menggunakan obat-obatan.

### **2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Mekanisme Koping**

Individu Menurut Siswanto (2007), stresor yang sama dapat menimbulkan respon yang berbeda pada setiap individu sesuai dengan karakteristik yang memiliki seperti:

1) **Usia** Usia berhubungan dengan toleransi seseorang terhadap stres dan jenis stresor yang paling mengganggu. Usia dewasa biasanya lebih mampu mengontrol stres dibanding dengan usia anak-anak dan usia lanjut.

- 2) Jenis kelamin Wanita biasanya memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap stresor dibanding dengan pria terutama wanita-wanita di usia produktif karena hormon-hormon masih bekerja secara normal.
- 3) Tingkat pendidikan Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, toleransi dan pengontrolan terhadap stresor biasanya lebih baik.
- 4) Tingkat kesehatan Orang yang sakit lebih mudah menderita akibat stres dibandingkan orang yang sehat.
- 5) Kepribadian Seseorang dengan kepribadian tipe A (tertutup) lebih mudah terkena stres daripada orang dengan kepribadian tipe B (terbuka).
- 6) Harga diri Harga diri yang rendah cenderung membuat efek stres lebih besar dibandingkan dengan orang yang memiliki harga diri yang tinggi.

## 2.2 Stres

### 2.2.1 Definisi Stres

Menurut Hawari dalam Donsu (2017) stres merupakan respon tubuh yang sifatnya non-spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya. Menurut WHO (2003) stres ialah reaksi/respon tubuh terhadap stresor psikososial (tekanan mental/beban kehidupan) (Priyoto, 2014). Menurut Cranwell-Ward (1987) mengatakan bahwa stres sebagai reaksi-reaksi fisiologik dan psikologik yang terjadi jika orang mempersepsi suatu ketidakseimbangan antara tingkat tuntutan yang dibebankan kepadanya dan kemampuannya untuk memenuhi tuntutan itu (Donsu, 2017).

Canon (1914) yang mengemukakan konsep "*the fight or flight response*" menyatakan bahwa stres adalah respon tubuh terhadap sesuatu hal, dimana stres juga merupakan gangguan homeostasis yang menyebabkan perubahan pada keseimbangan fisiologis yang dihasilkan dari adanya rangsangan terhadap fisik maupun psikologis .

### 2.2.2 Faktor-faktor Pemicu Stres

Setiap aspek pada pekerjaan dapat menjadi pembangkit stres. Pembangkit stres di pekerjaan merupakan pembangkit stres yang besar perannya terhadap kurang berfungsinya atau jatuh sakitnya seseorang tenaga kerja yang bekerja. Oleh karena itu, lingkungan pekerjaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan individu yang bekerja.

Faktor-faktor pemicu stres kerja dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kategori yaitu :

#### 1. Faktor-faktor intrinsik dalam pekerjaan

##### A. Tuntutan fisik

Kondisi fisik kerja mempunyai pengaruh terhadap psikologi diri seorang tenaga

kerja. Kondisi fisik dapat merupakan pembangkit stres (*stressor*) diantaranya:

### 1. Bising

Selain dapat menimbulkan gangguan sementara atau tetap pada alat pendengaran kita, bising juga merupakan sumber stres yang menyebabkan peningkatan dari kesiagaan dan ketidakseimbangan psikologis pekerja. Paparan (*exposure*) terhadap bising berkaitan dengan rasa lelah, sakit kepala, lekas tersinggung, dan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi.

### 2. Vibrasi

Vibrasi merupakan sumber stres yang kuat yang dapat mengakibatkan perubahan dari berfungsinya seseorang secara psikologikal dan neurological. Vibrasi atau getaran yang beralih dari benda-benda fisik ke badan seseorang dapat memberikan pengaruh yang tidak baik pada unjuk-kerja.

### 3. Hygiene

Lingkungan kotor dan tidak sehat merupakan pembangkit stres. Beberapa hal yang dinilai para pekerja sebagai faktor tinggi pembangkit stres seperti kondisi berdebu dan kotor serta toilet yang kurang memadai.

### 4. Tuntutan tugas

Faktor-faktor tuntutan tugas yang menjadi sumber stres yaitu kerja shift/kerja malam, beban kerja, dan paparan terhadap risiko bahaya.

### 5. Peran individu dalam organisasi

Setiap tenaga kerja bekerja sesuai dengan perannya, tugas yang harus ia lakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan sesuai dengan yang diharapkan oleh atasannya. Stres ada karena ketidakcukupannya pekerja dalam memnuhi tuntutan-tuntutan dan berbagai harapan terhadap dirinya.

### 1. Pengembangan karier (Career Development)

Pengembangan karier merupakan pembangkit stres potensial yang mencakup ketidakpastian pekerjaan, promosi berlebih, dan promosi yang kurang.

### 2. Hubungan dalam pekerjaan

Menurut Selye, harus hidup dengan orang lain merupakan salah satu aspek dari kehidupan yang penuh stres. Hubungan kerja yang tidak baik dapat dilihat dengan adanya kepercayaan yang rendah, taraf pemberian support yang rendah, dan minat yang rendah dalam pemecahan masalah dalam organisasi. (Argyrus, 1964; Cooper, 1973).

### 3. Struktur dan iklim organisasi

Kepuasan dan ketidakpuasan kerja berkaitan dengan penilaian dari struktur dan iklim organisasi. Faktor stres dalam kategori ini terpusat pada sejauh mana tenaga kerja dapat terlibat atau berperan serta dan pada support sosial.

### 4. Tuntutan dari luar organisasi/pekerjaan

Kategori pembangkit stres potensial ini mencakup segala unsur kehidupan seseorang yang dapat berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa kehidupan dan kerja di dalam satu lingkungan pekerjaan, dan dengan demikian memberi tekanan pada individu. Namun demikian, perlu diketahui bahwa peristiwa kehidupan pribadi dapat meringankan akibat dari stres, support sosial berfungsi sebagai 'bantalan penahan'.

### 5. Ciri-ciri individu

Stres bukan sesuatu yang ada dalam situasi, tetapi menurut pandangan interaktif dari stres, stres ditentukan pula oleh

individunya sendiri sejauh mana ia melihat situasinya sebagai penuh stres. Dengan kata lain faktor-faktor dalam individu berfungsi sebagai faktor pengubah antara rangsan dari lingkungan yang merupakan pembangkit stres potensial dengan individu (Murni, 2012).

Selain faktor-faktor intrinsik dalam pekerjaan, terdapat juga faktor diluar pekerjaan sebagai sumber stres, menurut Tosi et al. (1990) faktor diluar pekerjaan yang menjadi sumber stres diantaranya ialah: perubahan struktur kehidupan, dukungan sosial, locus of control, tipe A & B, harga diri, fleksibilitas/kaku, dan kemampuan (Sutarto, 2011).

### **2.2.3 Gejala-gejala Stres**

Menurut Sutarto (2011) terdapat beberapa gejala stres yang menunjukkannya adanya perubahan secara fisiologis, psikologis, dan sikap.

1. Perubahan fisiologis ditandai oleh adanya gejala-gejala seperti merasa letih/lelah, kehabisan tenaga, pusing, gangguan pencernaan.
2. Perubahan psikologis ditandai oleh adanya kecemasan berlarut-larut, sulit tidur, napas tersenggal-senggal.
3. Perubahan sikap ditandai oleh adanya sikap keras kepala, mudah marah, tidak puas terhadap apa yang dicapai.

Robbins (2008 dalam Sutarto, 2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga (3) kategori umum gejala stres kerja, yaitu:

1. Gejala fisiologikal : sakit perut, detak jantung meningkat dan sesak nafas, tekanan darah meningkat, sakit/ pusing kepala.

2. Gejala psikologikal: kecemasan, ketegangan, kebosanan, ketidakpuasan dalam bekerja, iritabilitas/ mudah tersinggung.
3. Gejala behavior/perilaku: menunda-nunda pekerjaan, meningkatnya ketergantungan pada alkohol dan konsumsi rokok, melakukan sabotase dalam pekerjaan, makan yang berlebihan ataupun mengurangi makan yang tidak wajar sebagai perilaku menarik diri, tingkat absensi/ ketidakhadiran meningkat dan performa kerja menurun, gelisah dan mengalami gangguan tidur, berbicara cepat.

Stres dibagi menjadi 3 tahapan yaitu, tanda bahaya (alarm), perlawanan (resistance), dan kelelahan (exhaustion). Menurut Lyon (2012) tahap pertama tubuh menerima rangsangan secara langsung alarm mengaktifkan reaksi fight or flight, karena adanya kondisi yang berpotensi mengancam kestabilan kondisi tubuh. Pada tahap ini gejala yang mungkin timbul seperti sakit pada dada, jantung berdebar, sakit kepala, disfagia, kram, dan lain sebagainya. Kemudian pada tahap kedua, akan ada perlawanan jika alarm masih berlangsung.

Dalam kondisi ini, kekuatan fisik dikerahkan untuk merespon kerusakan karena rangsangan yang membahayakan sedang menyerang. Gejala yang muncul pada tahap ini seperti timbulnya penyakit sendi, kanker, dan hipertensi. Tahap terakhir yaitu dimana tubuh sudah mengalami kelelahan dan tidak sanggup lagi melakukan perlawanan terhadap sumber stres. Gejala yang mungkin muncul pada tahap ketiga ini yaitu organ-organ tubuh bisa berhenti berfungsi atau bisa mengakibatkan kematian (Nasib, 2016).



## 2.3 Motivasi Belajar

### 2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan. Sardiman, (2016 : 73)

Menurut Rianto, Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Santrock, Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggungjawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. Menurut James O. Whittaker, dalam Sardiman, 2016 :73 menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Stagner (dalam Sardiman, 2016 :74) mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa

sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.

b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan-keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.

c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.

### **2.3.2 Teori Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah. Perilaku adalah kebiasaan seseorang, baik yang berupa pengetahuan, sikap, pemahaman, maupun keterampilan. Dan perilaku seseorang dapat berupa behavioral performance (penampakan yang dapat diamati) ataupun behavioral tendency (tidak tampak yang tidak teramati). Kedua perilaku tersebut akan semakin baik jika diperoleh melalui belajar yang benar (Thoifuri, 2013 :99).

Belajar memiliki banyak arti. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002:280). Winkle (dalam Ahmad Susanto, 2016:1), belajar adalah

aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Ngilim Purwanto (dalam Ahmad Susanto, 2016:1) belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pelatihan atau pengalaman.

### **2.3.3 Motivasi Belajar**

Definisi motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M.Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005 :55). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011 :102)

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

## **2.4. Konsep Pandemi Covid-19**

### **2.4.1 Definisi Covid-19**

Pandemi merupakan penyebaran wabah penyakit ke seluruh dunia. COVID-19 adalah penyakit pada sistem pernapasan yang disebabkan oleh *novel corona virus (SAR-Cov-2)* dan telah menjadi pandemik global (Melani, 2020). COVID-19 diketahui muncul pertama kali di Wuhan (*China*) pada Desember

2019 (WHO, 2021). Namun, sampai saat ini tidak ada definisi yang dapat diterima mengenai istilah pandemi secara rinci (Rina dkk, 2020).

#### **2.4.2 Manifestasi klinis COVID-19**

Manifestasi klinis pasien dengan COVID-19 memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (asintomatik), gejala ringan, pneumonia, pneumonia berat, ARDS, sepsis, hingga syok sepsis (Adityo, 2020).

Menurut WHO (2020), manifestasi klinis COVID-19 antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala pilek, nyeri pada tenggorokan dan diare. Namun beberapa orang yang terinfeksi COVID-19 ada yang tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Beberapa juga dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit (Melani, 2020).

Berdasarkan data 55.924 kasus, manifestasi klinis yang paling sering pada penderita COVID-19 adalah demam, batuk kering, dan fatigue. Sebagian besar pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 menunjukkan gejala pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, bersin, dan sesak napas. Gejala lain yang dapat ditemukan adalah batuk produktif, sesak napas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, mialgia/artralgia, menggigil, mual/muntah, kongesti nasal, diare, nyeri abdomen, hemoptisis, dan kongesti konjungtiva.<sup>21</sup> Lebih dari 40% demam pada pasien COVID-19 memiliki suhu puncak antara 38,1-39°C, sementara 34% mengalami demam suhu lebih dari 39°C (Adityo, 2020).

#### **2.4.3 Cara Penularan COVID-19**

Virus corona merupakan jenis zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan bahwa virus ini berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Pada COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi

data filogenetik memungkinkan COVID-19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human*), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet (Diah, 2020).

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut menunjukkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar (Diah, 2020).

#### **2.4.4 Pencegahan COVID-19**

Menurut WHO (2020) beberapa langkah pencegahan COVID-19 yang direkomendasikan pada tahun 2020 yaitu :

1. Sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau antiseptik berbahan alkohol. Deterjen pada sabun dan alkohol pada antiseptik dapat membunuh virus pada tangan.
2. Jaga jarak dengan orang lain minimal satu meter. Hal ini guna mencegah tertular virus penyebab Covid-19 dari percikan bersin atau batuk.
3. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum memastikan tangan bersih, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau antiseptik. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung dan mulut yang menjadi jalan masuk virus tersebut ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit COVID-19.
4. Tetap berada di dalam rumah agar tidak tertular oleh orang lain di luar

tempat tinggal. (Melani, 2020)

#### **2.4.5 Dampak Psikologis Pandemi COVID-19**

Dampak dari pandemi COVID-19 menimbulkan banyak kerugian seperti pada gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental. Gangguan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 ini berupa kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya (Dinah & Subhhanur, 2020).

Ketidakpastian umum, ancaman kesehatan individu, serta tindakan karantina akan memperburuk kondisi yang ada sebelumnya seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca-trauma. Selain itu, risiko penularan penyakit dapat meningkatkan ketakutan kontaminasi pada pasien dengan gangguan obsesif- kompulsif dan hipokondria, atau individu dengan riwayat ide paranoid.

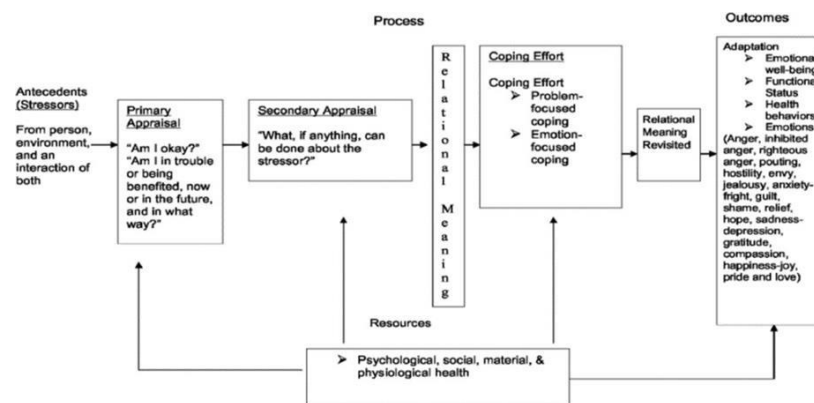
Menurut Vahia et al. (2020) meskipun tindakan karantina melindungi akan penyebaran virus corona, mereka memerlukan isolasi dan kesepian yang menimbulkan tekanan psikososial utama dan mungkin dapat memicu atau memperburuk kondisi mental (Lilin & Indriono, 2020).

### **2.5 Konsep Keperawatan**

Teori stress Lazarus (1976) berpendapat stress terjadi jika seseorang mengalami tuntutan yang melampaui sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan penyesuaian diri, hal ini berarti bahwa kondisi stress terjadi jika terdapat kesenjangan atau ketidakseimbangan antara tuntutan kemampuan. Tuntutan adalah sesuatu yang jika tidak terpenuhi akan menimbulkan konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi individu, Jadi stress tidak hanya

bergantung pada kondisi eksternal melainkan juga tergantung mekanisme pengolahan kognitif terhadap kondisi yang dihadapi individu bersangkutan tuntutan tersebut dapat dibedakan dalam 2 bentuk, yakni :

- 1) Tuntutan internal yang timbul sebagai tuntutan biologis. Berupa kebutuhan-kebutuhan, nilai-nilai, dan kepuasan yang ada pada diri individu
- 2) Tuntutan eksternal yang muncul dalam bentuk fisik dan sosial. Tuntutan eksternal dapat merefleksikan aspek-aspek yang berbeda dari pekerjaan seseorang seperti tugas tugas yang diberikan dan bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut, lingkungan fisik, lingkungan psikososial dan kegiatan-kegiatan diluar lingkungan kerja.



Lazarus (1976) membagi stress ke dalam beberapa sumber, yaitu :

Gambar 2.5 teori keperawatan lazarus

1. Frustrasi, yang akan muncul apabila usaha yang dilakukan individu untuk mencapai suatu tujuan mendapat hambatan atau kegagalan. Hambatan ini dapat bersumber dari lingkungan maupun dari dalam diri individu itu sendiri
2. Konflik, Stres akan muncul apabila individu dihadapkan pada keharusan memilih satu diantara dua dorongan atau kebutuhan yang berlawanan atau yang terdapat pada saat yang bersamaan.
3. Tekanan, Stres juga akan muncul apabila individu mendapat tekanan atau paksaan untuk mencapai hasil tertentu dengan cara tertentu.  
Sumber tekanan dapat berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri individu yang bersangkutan.
4. Ancaman, antisipasi individu terhadap hal-hal atau situasi yang merugikan atau

tidak menyenangkan bagi dirinya juga merupakan suatu yang dapat memunculkan stres.

Faktor-faktor yang menjadi sumber munculnya stres disebut stressor. Pada dasarnya keadaan stress yang dihadapi sama namun penghayatan derajat stres berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya penilaian kognitif dalam diri individu yang akan memberi bobot pada keadaan atau situasi stres yang dialami, dimana keadaan tersebut dihayati sebagai keadaan yang mengancam atau tidak bagi individu yang bersangkutan

## **2.6 Hubungan Antar Konsep**

Lazarus (1976) berpendapat Stress terjadi jika seseorang mengalami tuntutan yang melampaui sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan penyesuaian diri, hal ini berarti bahwa kondisi Stres terjadi jika terdapat kesenjangan atau ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan. Tuntutan adalah sesuatu yang jika tidak dipenuhi akan menimbulkan konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi individu. Jadi Stress tidak hanya bergantung pada kondisi eksternal melainkan juga tergantung mekanisme pengolahan kognitif terhadap kondisi yang dihadapi individu bersangkutan. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat dibedakan dalam 2 bentuk, yakni :

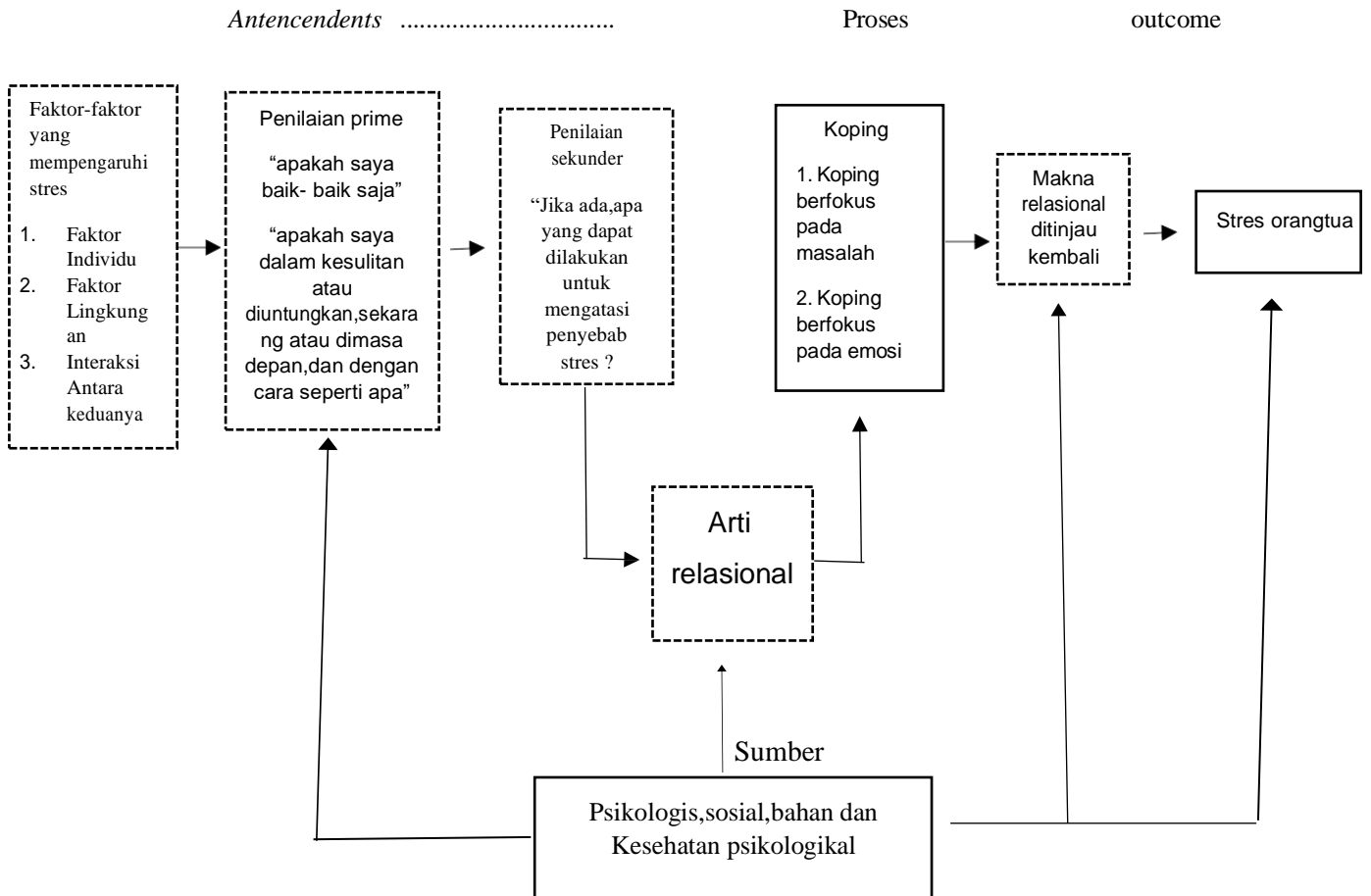
- a. Tuntutan internal yang timbul sebagai tuntutan biologis. Berupa kebutuhan-kebutuhan, nilai-nilai, dan kepuasan yang ada pada diri individu
- b. Tuntutan eksternal yang muncul dalam bentuk fisik dan sosial. Tuntutan eksternal dapat merefleksikan aspek-aspek yang berbeda dari pekerjaan seseorang, seperti tugas-tugas yang diberikan dan bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut, lingkungan fisik, lingkungan psikososial dan kegiatan-kegiatan di luar lingkungan.



## BAB 3

### KERANGKA KONSEP

#### 3.1 Kerangka Konsep Lazarus



: Variable tidak diteliti

: Variable diteliti

3.1 Kerangka Konsep Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

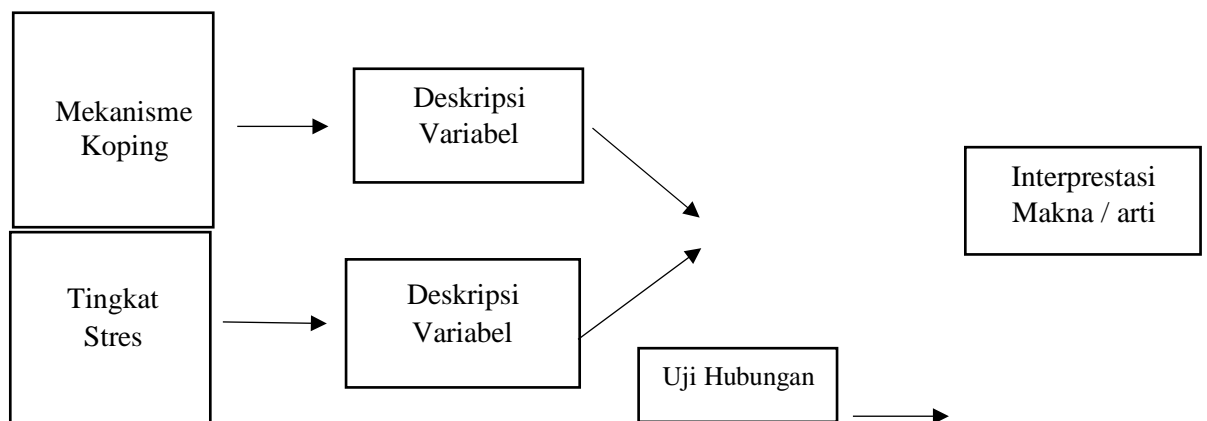
Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah ada Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19

## BAB 4 METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menjelaskan mengenai Desain penelitian, Kerangka kerja, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data dan juga Etika Penelitian.

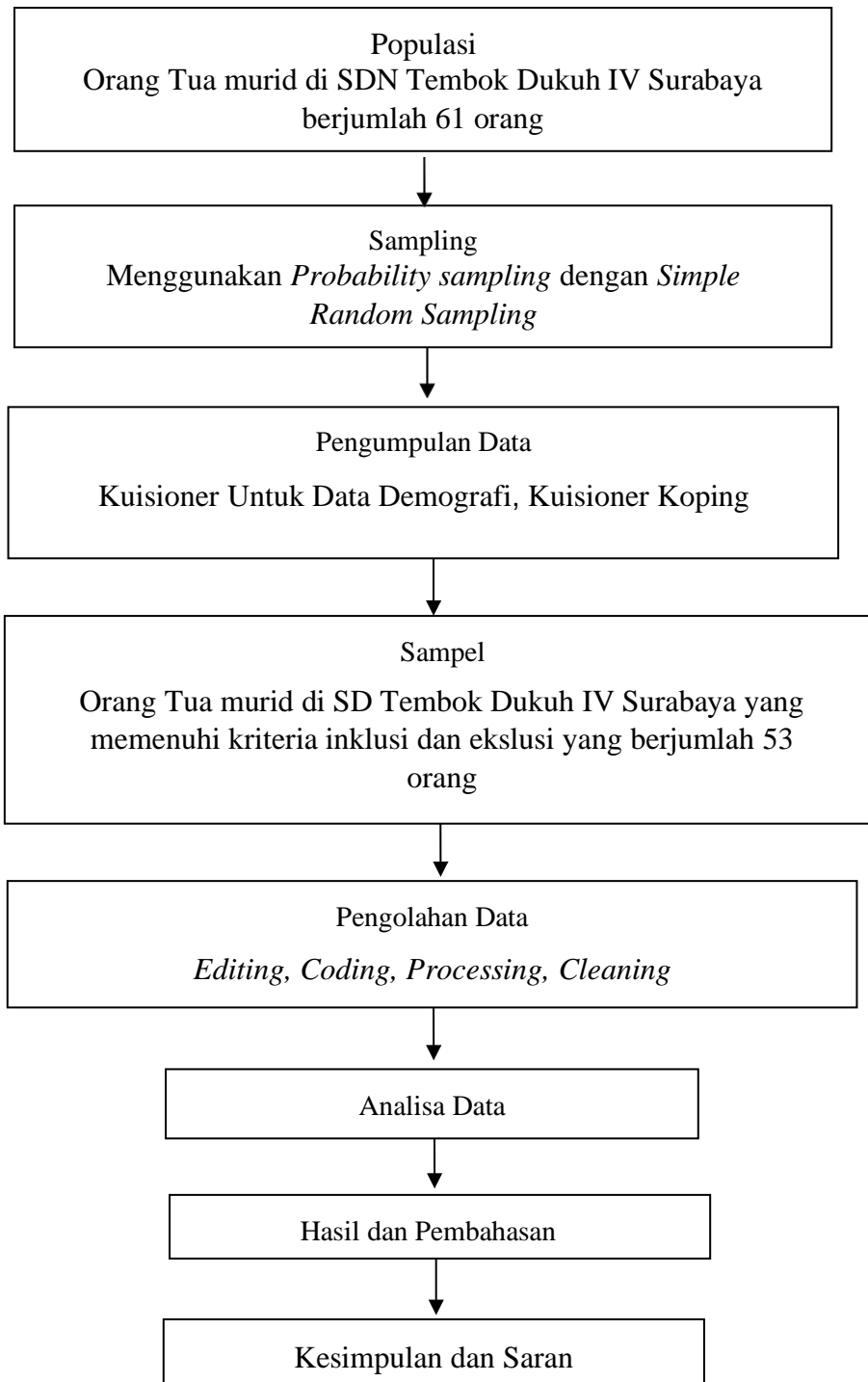
### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk menganalisis Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19 menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian ini menekankan pengambilan data variable bebas dan variable terikat dilakukan sekali waktu pada bersamaan.



Gambar 4.1 Desain Penelitian Observasional Analitik Dengan Pendekatan Cross Sectional

## 4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Pasca Pandemi Covid-19

### **4.3 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai Agustus 2022 di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya. Peneliti mengambil sampel dari keluarga yang mempunyai anak yang bersekolah di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya karena di SDN tersebut terletak dekat lokasi rumah peneliti.

### **4.4 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling**

#### **4.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 orang tua murid di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua/wali murid dari anak yang bersekolah di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya. Jumlah keseluruhan populasi yaitu 53 responden.

#### **4.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah keluarga yang merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia yang memenuhi syarat.

Kriteria penelitian ini adalah :

1. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tinggal bersama anak
- b. Orang Tua/ wali murid yang mengunjungi SDN Tembok Dukuh IV Surabaya untuk menjemput atau mengantar murid sekolah.
- c. Bisa membaca dan menulis

## 2. Kriteria Eksklusi

- a. Orang Tua yang menolak untuk menjadi responden

### 4.4.3 Besar Sampel

Sampel idealnya harus mampu mewakili karakteristik populasi yang sesungguhnya. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tepat untuk menentukan banyak sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Adapun perhitungan jumlah sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel minimal

N = Jumlah Populasi

D = Taraf nyata atau Batas Kesalahan

Sehingga perhitungan jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Nd^2} \\ &= \frac{57}{1 + (0,05)^2} \\ &= \frac{57}{1,1425} \\ &= 53 \end{aligned}$$

### 4.4.4 Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian jumlah dari populasi yang akan dianggap mampu mewakili gambaran dasar dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random*

*Sampling*. Peneliti mengambil sampling sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti secara acak.

#### **4.5 Identifikasi Variabel**

Variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen : Mekanisme Koping

Variabel Dependen : Tingkat Stres

#### **4.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Achmad Iman,2016).

**Tabel 4.6** Definisi Operasional Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah di Pasca Pandemi Covid 19.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen (bebas)  Mekanisme Koping Orangtua	Cara yang digunakan oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemic covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda bingung pada anak anda saat pembelajaran tatap muka merasa tidak mampu untuk mengendalikan hal-hal yang penting dalam kehidupan?.</li> <li>2. Apakah anda menyalahkan diri anda sendiri ketika nilai anak jauh lebih buruk pada saat pembelajaran tatap muka?</li> <li>3. Apakah anda mundur sebentar dari masalah yang tidak bisa anda selesaikan dan mencoba memikirkannya dari sudut pandang yang berbeda</li> </ol>	E-Kuisisioner mekanisme koping ortu	Ordinal	Strategi Koping :  Sesuai 0-10  Tidak sesuai 11-20  Kurang sesuai 21-30



		<ol style="list-style-type: none"><li>4. Apakah anda selalu mempertimbangkan beberapa alternatif tindakan untuk menangani masalah ?.</li><li>5. Apakah anda melakukan perubahan gaya hidup agar dapat menyelesaikan masalah yang anda hadapi ?.</li><li>6. Apakah Masalah anda bisa teratasi dengan sendirinya atau tidak ?.</li><li>7. Apakah Masalah yang anda hadapi sebenarnya tidak terlalu seserius kelihatannya ?.</li><li>8. Apakah anda melakukan olahraga, meditasi/yoga atau melakukan hobi yang lain untuk membantu melewati masa-masa sulit akibat adanya masalah ?.</li><li>9. Apakah anda membuat lelucon tentang masalah agar masalah yang dihadapi terasa lebih ringan ?.</li><li>10. Apakah anda mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi masalah untuk menjaga diri dan keluarga agar mendapatkan hasil yang lebih baik ?.</li></ol>			
--	--	---	--	--	--

Variabel Dependen (terikat)	Reaksi tubuh terhadap tekanan mental/beban	menggunakan kuisisioner <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS)	Kuisisioner	Ordinal	PSS : 1.Stres Ringan 0 – 13  2.Stres Sedang 14 – 26  3.Stres Berat 27 – 40
Tingkat Stres Orangtua	kehidupan orangtua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemic Covid-19				

## 4.7 Pengumpulan Dan Pengolahan Data

### 4.7.1 Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Oleh sebab itu, instrumen utama penelitian Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Pasca Pandemi Covid-19 peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen perlu melakukan validasi terkait seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian untuk selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek-obyek yang akan diteliti yaitu Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Pasca Pandemi Covid-19. Untuk proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi dalam pengamatan di lapangan agar mendapatkan data-data pendukung yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu

pengumpulan data yaitu berupa buku catatan, pedoman wawancara maupun perangkat observasi lain selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono,2013).

a. Kuisisioner data demografi (lampiran 7)

Kuisisioner demografi berisikan data demografi meliputi data diri responden (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan perbulan, hubungan dengan murid seperti orang tua/wali) dan data diri orangtua (usia, jenis kelamin, rutinitas orangtua, murid tinggal dirumah dengan siapa).

b. Kuisisioner Mekanisme koping (lampiran 8)

Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur mekanisme koping orang tua menggunakan kuisisioner mekanisme koping. Kuisisioner mekanisme koping terdiri dari 40 item pertanyaan tentang mekanisme koping. Setiap pertanyaan terdiri dari pernyataan Tidak pernah, jarang, Sering, Selalu.

0 : Tidak pernah.

1 : Jarang (1-2 kali)

2 : Sering (3-4 kali)

3 : Selalu ( 5-6 kali)

Skor yang didapatkan dalam kuisisioner sebesar

1 : sesuai 0-10

2: tidak sesuai 11-20

3: kurang sesuai 21-30

c. Kuisisioner *Perceived Stress Scale* (PSS)

Kuisisioner PSS merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat stress individu. Instrumen tersebut bertujuan untuk membantu

memahami bagaimana situasi yang berbeda memengaruhi perasaan dan stress yang dirasakan. Seluruh pertanyaan di dalam instrumen PSS (terdiri dari 10 pertanyaan) menanyakan tentang perasaan dan pikiran seseorang dalam satu bulan terakhir. Di dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan instrumen PSS sebaiknya menjawab dengan cepat (Rambut & Cale, 1994).

Menurut (A. Kurniawan et al., 2021), cara memberikan penilaian terhadap tingkat stress menurut Perceived Stress Scale (PSS). Masing – masing pertanyaan diberi penilaian angka (score) antara 0 – 2 Berikut score dari instrumen PSS, antara lain:

Tidak Pernah 0-2

Jarang 3-6

Sering 7-9

Selalu

10-11

## 2. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan setelah peneliti mendapat ijin dan persetujuan dari bagian STIKES Hang Tuah Surabaya, dilanjutkan ke sekretaris SDN Tembok Dukuh IV Surabaya, dilakukan uji etik di ruang pertemuan, setelah uji etik disetujui untuk melakukan penelitian, sekretaris SDN Tembok Dukuh IV Surabaya memberikan tembusan kepada Kepala Sekolah SDN Tembok Dukuh IV Surabaya untuk memberikan ijin penelitian di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya. Selanjutnya peneliti akan menetapkan responden penelitian yaitu orang tua murid

di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya yang sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

Peneliti memberikan penjelasan kepada orang tua murid sebagai responden untuk diambil data. Calon responden diminta untuk mengisi surat persetujuan (Informed Consent), peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Jika calon responden bersedia untuk menjadi responden, diminta untuk tanda tangan di lembar persetujuan. Peneliti memberikan kuesioner untuk data demografi Perawat ( Usia, Jenis Kelamin, Status Menikah, Lama Bekerja, Pendidikan ), mekanisme coping dengan tingkat stres, dan Motivasi belajar anak, bila responden tidak mengerti tentang lembar kuesioner boleh bertanya kepada peneliti agar jawaban tersebut valid. Lembar kuisisioner yang terkumpul diteliti kembali saat orang tua mengisi kuisisioner dengan beberapa tahap diantaranya editing (melakukan pengecekan kelengkapan data identitas), coding (pemberian kode responden), scoring (menentukan skor untuk setiap jawaban yang sudah dijawab), dan entry (memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam program komputer).

#### **4.7.2 Analisa Data**

##### **1. Pengolahan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner untuk data responden ( Usia, Jenis Kelamin, Status Menikah, Lama Bekerja, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap ), Tingkat stress, serta mekanisme coping. Variabel data yang terkumpul dengan metode pengumpulan data secara kuisisioner yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut :

a. Pemeriksaan data/ *editing*

Daftar pertanyaan yang telah diisi kemudian diperiksa yaitu dengan memeriksa kelengkapan jawaban.

b. Memberi tanda kode/ *coding*

Hasil jawaban yang telah diperoleh diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan dengan cara memberi kode atau tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. Pengolahan Data/ *Processing*

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

d. Pembersihan/*cleaning*

Data diteliti kembali agar pada pelaksanaan analisa data bebas dari kesalahan.

e. Analisa Statistik

Hasil lembar kuisisioner tingkat stres dengan mekanisme koping dan motivasi belajar anak, yang telah terkumpul diperiksa ulang untuk mengetahui kelengkapan isi datanya, setelah data lengkap dikelompokkan. Data yang sudah dianalisa diuji dengan menggunakan Uji Statistik chi square, yaitu uji dengan kepercayaan 95% uji ini digunakan untuk melihat hubungan variable dependent dan independent. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang

di hasilkan bermakna, maka digunakan perbandingan nilai p-value dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $p = \text{value} < 0,05$  maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan apabila nilai p value  $\geq 0,05$  maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna yang berarti tidak ada pengaruh keduanya. Analisa menggunakan SPSS 16,00 For Windows.

a) Analisa Univariat

Peneliti melakukan analisa umum dengan menganalisa data demografi dari responden dan di distribusikan kedalam tabel frekuensi.

b) Analisa Bivariate

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menguji statistik (Soekidjo Notoatmojo, 2010). Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel independent Tingkat stres dengan mekanisme coping. Sedangkan variabel dependen adalah Motivasi belajar anak. Uji statistic yang dilakukan analisis bivariat ini digunakan program computer. Uji statistic dalam penelitian ini uji chi square, dengan kepercayaan 95% uji ini digunakan untuk melihat hubungan variabel dependent dan independent. Proses chi square adalah perbandingan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi) untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang di hasilkan bermakna, maka digunakan perbandingan nilai p- value dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $p = \text{value} < 0,05$

maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan apabila nilai p value  $\geq 0,05$  maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna yang berarti tidak ada pengaruh keduanya.

#### **4.8 Etika Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat ijin dan persetujuan dari bagian STIKES Hang Tuah Surabaya, dilanjutkan ke sekretaris SDN Tembok Dukuh IV Surabaya, dilakukan uji etik di ruang pertemuan, setelah uji etik disetujui untuk melakukan penelitian. Sekretaris SDN Tembok Dukuh IV Surabaya memberikan tembusan kepada Kepala Sekolah SDN Tembok Dukuh IV Surabaya untuk memberikan ijin penelitian di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya. Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi:

##### *1) Lembar Persetujuan (Informed consent)*

Lembar persetujuan sebagai sampel akan diberikan sebelum penelitian dilakukan kepada orang tua murid di SDN Tembok Dukuh IV Surabaya yang akan diteliti agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia diteliti, responden harus menandatangani lembar persetujuan yang ada. Jika responden tidak berkenan maka peneliti harus menghargai hak-hak responden dan tidak mengikut sertakan responden sebagai sampel penelitian.

##### *2) Tanpa Nama (Anonymity)*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencatumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang



diisi oleh responden. Lembar tersebut diberikan kode tertentu untuk menjaga kerahasiaan.

### 3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

### 4) Keadilan (*Justice*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang analisis faktor yang mempengaruhi niat ibu dalam pemenuhan asupan gizi anak stunting di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya.

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei sampai Agustus 2022 dan didapatkan 53 responden. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Data umum adalah penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, suku bangsa.

##### **5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Tembok Dukuh 4 Surabaya terdapat di wilayah Jl. Demak No.2 Surabaya, Tembok Dukuh, Kec Bubutan, Kota Surabaya Jawa timur. Memiliki luas tanah sebesar 1,440 M, terdapat 13 ruang kelas, 2 laboratorium, 2 perpustakaan dan 8 sanitasi siswa. Penyelenggaraan sekolah ini di pagi hari dan masuk selama 6 hari. Siswa laki-laki sebanyak 192 orang dan siswa perempuan sebanyak 207 orang.

##### **5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Tembok Dukuh 4 Surabaya mulai bulan Mei sampai Agustus. Subyek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak sekolah di SDN Tembok Dukuh 4 Surabaya. Jumlah subyek penelitian adalah 53 responden yang telah sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Mayoritas orang tua pada subyek penelitian ini adalah tidak bekerja, pegawai negeri, swasta, wiraswasta, tni/polri.

## 5.2 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, suku bangsa.

**Tabel 5.2** Karakteristik demografi orang tua yang memiliki anak di Wilayah SDN Tembok Dukuh 4 Surabaya pada 2 juli – 22 Agustus 2022 dengan (n=53)

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Demografi</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
<b>Usia</b>		
25-35 tahun	44	83
36-50 tahun	9	17
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	36	67,9
Laki Laki	17	32,1
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	13,2
SMP	26	20,8
SMA	8	69,8
PT	8	84,9
Tidak sekolah	7	18,9
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerjs	9	17
Swasta	7	13,2
Pegawai negeri	6	11,3
TNI/POLRI	15	28,3
Wiraswasta	16	30,2
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>
<b>Hubungan Dengan Anak</b>		
Ayah/Ibu	40	75,5
Saudara Kandung	13	30,2
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>
<b>Suku Bangsa</b>		
<b>Jawa</b>	39	73,6
Madura	14	26,4
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan data tabel 5.1 didapatkan hasil mayoritas orang tua yang memiliki anak di SDN Tembok Dukuh 4 Surabaya berada di usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 44 orang (83%), kemudian untuk pendidikan mayoritas orang tua berpendidikan SMP yaitu sebanyak 26 orang (49,1%), untuk karakteristik pekerjaan ibu mayoritas bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 16 orang (30,2%), untuk suku bangsa mayoritas suku jawa yaitu sebanyak 39 orang (73,6%),

### 5.3 DATA KHUSUS HASIL PENELITIAN

#### 5.3.1 Mekanisme koping

**Tabel 5.3.1** Karakteristik mekanisme koping orang tua yang memiliki anak di Wilayah SDN Tembok Dukuh 4 Surabaya pada 2 juli – 22 Agustus 2022 dengan (n=53)

Mekanisme koping	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
Tidak sesuai	4	7,5
Sesuai	40	75,5
Kurang sesuai	9	17
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan dari 53 orang bahwa koping sesuai berjumlah 40 orang (75,5%), kurang sesuai berjumlah 9 orang (17%), dan tidak sesuai berjumlah 4 orang (7,5%).

#### 5.3.2 Tingkat Stres

**Tabel 5.3.2** Karakteristik tingkat stres orang tua yang memiliki anak di Wilayah SDN Tembok Dukuh 4 Surabaya pada 2 juli – 22 Agustus 2022 dengan (n=53)

Tingkat stres	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
Berat	8	15,1
sedang	6	11,3
Ringan	39	73,6
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan dari 53 orang bahwa koping ringan berjumlah 39 orang (73,6%), sedang berjumlah 6 orang (11,3%), dan berat berjumlah 8 orang (15,1).

### 5.3.3 Hubungan Mekanisme koping dengan tingkat stres

**Tabel 5.3.3** Hubungan mekanisme koping dengan tingkat stres orang tua yang memiliki anak di Wilayah SDN Tembok Dukuh 4 Surabaya pada 2 juli – 22 Agustus 2022 dengan (n=53)

Mekanisme koping	Tingkat stress						jumlah	
	Sedang		Ringan		berat			
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	$\Sigma$	(%)
Tidak sesuai	1	1,9	1	1,9	2	3,8	4	7,5
sesuai	5	9,4	30	56,6	5	9,4	40	75,5
Kurang sesuai	3	5,7	5	9,4	1	1,9	9	17
Total	9	17	36	67,9	8	15,1	53	100

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan dari 53 orang tua bahwa mekanisme koping ringan berjumlah 40 orang (75,5%),sedang berjumlah 9orang (17%),dan berat berjumlah 4 orang (7,5%).Sedangkan orangtua bahwa tingkat stres

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan maka dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas mekanisme koping orang tua dalam memotivasi belajar anak usia sekolah pasca pandemic covid-19 memiliki peran yang baik.
2. Mayoritas tingkat stres orang tua dalam memotivasi belajar anak usia sekolah pasca pandemik memiliki hasil yang cukup signifikan
3. Mayoritas hubungan koping orang tua dengan tingkat stres dalam memotivasi belajar anak usia sekolah pasca pandemik memiliki hasil yang cukup signifikan.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, pedoman dan masukan dalam mengembangkan proses belajar mengajar serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Covid – 19. Dengan Hubungan Mekanisme Koping Dengan

Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Covid – 19 institusi dapat mengambil sikap untuk menempatkan orangtua sesuai dengan kemampuannya atau memberikan pelatihan tentang manajemen mekanisme koping kepada orang tua.

2. Manfaat Bagi responden

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadikan sebuah pengetahuan baru tentang mekanisme koping orang tua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah

3. Manfaat Bagi peneliti.

Untuk memberikan Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Covid – 19 di penelitian ini dan memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abidin, Yunus. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013.
- Abudin Nata. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2009.
- Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Baharuddin dan Eesa Nur Wahyuni. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta:Ar- Ruzz Media, 2008.
- Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Baradero, & Dkk. (2015). Kesehatan Mental Psikiatri. Buku Kedokteran EGC.
- Barnawi dan Arifin. Etika dan Profesi Keguruan. Jogjakarta:Arruz Media, 2012.
- Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer. Managemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar.Terjemahan:Arif Rahman. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Damayanti, M. (2012). Asuhan Keperawatan Jiwa. Bandung : Refika Aditama
- Damayanti, Mukhripah dan Iskandar. (2012). Asuhan Keperawatan Jiwa. Bandung : Refika Aditama.
- Dimiyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dja'far Siddik. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahrii. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Herman, Ade. 2011. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Nuha Medika.



- Jiwantoro, Y. A. (2017). Riset Keperawatan: Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS. Mitra Wacana Media.
- Nursalam. (2016). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).
- Plummer, M., & Molzahn, A.E. (2009). Quality of life in contemporary nursing theory: A concept analysis. *Nursing Science Quarterly*, 22, 142-140.
- Prabowo, E. (2014). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Nuha Medika.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu. הנוטע עליון, 66(1997).
- Stuart. G W. (2007). Buku saku keperawatan jiwa. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Ahmad Iman. 2016. Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods, Bandung: Alfabeta
- Videbeck. (2008). Buku ajar keperawatan jiwa. Diterjemahkan oleh Hany. A. Jakarta: EGC.
- Wahyuni, N. T., Parliani, N., & Hayati, D. (2021). Buku Ajar Keperawatan Keluarga.
- Wahyuni, Tri. 2021. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Bandung: CV Jejak, anggota IKAPI

**LAMPIRAN****LAMPIRAN 1****CURRICULUM VITAE**

Nama : Putra Yala Adi Setyawan

NIM : 1810079

Program Studi : S1 Keperawatan

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 april 2000

Agama : Islam

Email : [putra1810079@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:putra1810079@stikeshangtuah-sby.ac.id)

Riwayat Pendidikan :

- |  |             |
|--|-------------|
| 1. TK Hang Tuah 3 Surabaya             | 2004 - 2006 |
| 2. SD Negeri Bulak Banteng II Surabaya | 2006 - 2012 |
| 3. SMP YP 17 Surabaya                  | 2012 - 2015 |
| 4. SMA Negeri 19 Surabaya              | 2015 - 2018 |

## LAMPIRAN 2

### MOTTO

“ENJOY AND APPRECIATE CHANGES IN LIFE”

### PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah membantu kelancaran pembuatan tugas akhir ini, saya persembahkan karya ini kepada :

1. Orang tua saya (Wiryawan dan Nining) yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, uang saku, serta motivasi kepada saya.
2. Kepada kekasih hati saya yang selalu mengisi hari-hari saya dengan kata kebaikan dan cinta.

Pembimbingku tercinta (Laksamana Pertama TNI (Purn) Dr. AV Sri Suhardiningsih, S.Kep., M.Kep dan Sukma A, S.Kep., Ns M.Kep Sp.Kep. J) yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan ilmunya selama bimbingan kepada penulis selama proses pembuatan tugas akhir ini.

3. Terimakasih untuk diriku sendiri karena sudah berjuang sampai saat ini, mari kita berjuang sedikit lagi. Maaf jika selama ini terlalu memaksamu untuk kuat, berusaha tegar walaupun raga mau patah, berusaha tersenyum dibalik banyak sekali kesedihan. Untuk diriku, mari kita lanjutkan perjuangan ini.
4. Sahabatku (Yatno, Bakin, Brutu,) yang selalu memberikan semangat dan *support* satu sama lain dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. *One Piece* yang selalu menemani dan menghibur saya melalui sebuah film animasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

## LAMPIRAN 3

## SURAT PENGAJUAN JUDUL

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN STUDI PENDAHULUAN /  
PENGAMBILAN DATA PENELITIAN. \* coret salah satu

MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA

TAHUN 2021/2022

Berikut di bawah ini saya, Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya :

Nama : Putra Yala Adi Setyawan

NIM : 1810079

mengajukan Judul Penelitian :

" Hubungan Tingkat Stres dengan Mekanisme Koping Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah di Masa Pandemi Covid – 19".

Selanjutnya mohon koreksi bahwa Judul Penelitian yang saya ajukan BELUM/ PERNAH\* coret salah satu (diisi oleh Ka. Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan Surat Ijin

Pengambilan Data :

Kepada : Kepala Sekolah SDN TEMBOK DUKUH IV SURABAYA

Alamat : Jl.Demak no 2,Tembok Dukuh,Kec.Bubutan,Surabaya

Tembusan : Drs.Edy Santoso

Waktu/Tanggal : Maret - Mei 2022

Demikian permohonan saya.

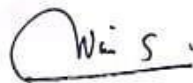
Surabaya, 25 Januari 2022

Mahasiswa



Putra Yala Adi Setyawan

Pembimbing 1



Dr. A.V.Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes.  
NIP. 04015

Ka. Perpustakaan



Nadia O. A.Md  
NIP. 03038

Pembimbing 2



Sukma Ayu Candra K. S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.J.  
NIP. 03013

Ka. Prodi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 03010

## LAMPIRAN 4

## SURAT STUDI PENDAHULUAN



**YAYASAN NALA**  
*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*  
**RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN**  
 Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya  
 Website : [www.stikeshangtuah-sby.ac.id](http://www.stikeshangtuah-sby.ac.id)

Surabaya, 7 Februari 2022

Nomor : B/ R.61.0 / II / 2022 / S1KEP  
 Klasifikasi : BIASA.  
 Lampiran : --  
 Perihal : Permohonan Ijin  
           Data Pendahuluan

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Tembok Dukuh IV  
 Jl. Demak No.2 Tembok Dukuh,  
 Bubutan  
 di  
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Proposal Penelitian bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2021/2022, mohon Kepada Kepala SDN Tembok Dukuh IV Kota Surabaya berkenan mengizinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :  
     Nama : Putra Yala Adi Setiawan  
     NIM : 1810079  
     Judul penelitian : Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 maka pengambilan data akan dilakukan tanpa kontak langsung dengan responden. Pengambilan data dilakukan melalui media daring antara lain: *Whatsapp, Google form*, dan lain-lain.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 7 Februari 2022  
 Kaprodi S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep  
 NIP. 03.010

**Tembusan :**

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Yan Terpadu Satu Pintu Sby
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
6. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

**LAMPIRAN 5*****INFORMATION FOR CONSENT***

Kepada Yth  
Sdr/i Calon Responden Penelitian  
di SDN Tembok dukuh IV Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19 pada Pasca Covid 19”.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisa hubungan tingkat stres dengan mekanisme koping orang tua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah di pasca pandemi COVID – 19. Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan membawa dampak positif untuk memberikan masukan tentang Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19 pada Pasca Covid 19 sehingga orangtua dapat menghindari dan meminimalkan tingkat stres dan mekanisme koping terhadap motivasi belajar anak sekolah tersebut dengan baik.

Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang Anda berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Partisipasi saudara bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya saudara ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi responden silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Yang Menjelaskan .....

Yang Dijelaskan

Putra Yala Adi Setyawan  
Nim. 1810079

\_\_\_\_\_

## LAMPIRAN 6

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama:

Nama :Putra Yala Adi Setyawan

NIM :1810079

Yang berjudul “Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19 pada Pasca Covid 19”.

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19 pada Pasca Covid 19” Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya di bawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Tanggal	
Nama Responden	
Tanda Tangan	

## LAMPIRAN 7

### KUISIONER : DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Petunjuk pengisian:

- 1) Bacalah dengan teliti pertanyaan berikut ini
- 2) Isilah jawaban pada tempat yang tersedia
- 3) Berilah tanda *check* (✓) sesuai dengan apa yang anda rasakan dan anda Benar!

No. Responden.....(diisi oleh peneliti)

Tanggal.....

Alamat ..... :

#### 1. **DATA DIRI RESPONDEN**

1. Usia .....: (.....) tahun
2. Jenis kelamin .....: ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3. Agama .....: .....
4. Pendidikan terakhir .....: (... ) Tidak sekolah ( ) SMA  
: ( ) SD ( ) PT  
( ) SMP
5. Suku bangsa.....: ( ) Jawa ( ) Madura  
( ) Lainnya
6. Pekerjaan .....: ( ) Tidak bekerja ( ) TNI Polri  
( ) Pegawai negeri ( ) Wiraswasta  
( ) Swasta
7. Penghasilan perbulan .....: Rp. ....
8. Hubungan dengan anak .....: ( ) Ayah/Ibu ( ) suami/istri  
( ) Anak ( ) saudara kandung

#### 2. **DATA DIRI ANAK**

1. Usia.....tahun
2. Jenis kelamin .....: ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3. Rutinitas berobat.....: ( ) Rutin ( ) Tidak rutin
4. Murid tinggal dirumah dengan siapa saja?  
.....



## LAMPIRAN 8

### KUISIONER KOPING

Petunjuk pengisian:

0 : Tidak pernah.

1 : Jarang (1-2 kali)

2 : Sering (3-4 kali)

3 : Selalu ( 5-6 kali)

Berilah tanda *check* (√) pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara

No	Pertanyaan	Tidak pernah (0)	Jarang (1)	Sering (2)	Selalu (3)
1	Apakah anda bingung pada anak Anda saat pembelajaran tatap muka?				
2	Apakah anda menyalahkan diri anda sendiri ketika nilai anak anda jauh lebih buruk pada saat pembelajaran tatap muka?				
3	Apakah anda akan mundur sebentar dari masalah yang tidak bisa anda selesaikan dan mencoba memikirkannya dari sudut pandang yang berbeda?				
4	Apakah anda selalu mempertimbangkan beberapa alternatif tindakan untuk menangani masalah sebelum Mengambil tindakan mengatasi masalah?				
5	Apakah anda melakukan perubahan gaya hidup agar dapat Menyelesaikan masalah yang anda hadapi?				
6	Apakah anda sering menunggu terlebih dulu apakah masalah bisa teratasi dengan sendirinya atau tidak?				

7	Apakah anda mencoba mengingatkan diri anda sendiri bahwa masalah yang hadapi sebenarnya tidak seserius kelihatannya?				
8	Apakah anda percaya bahwa Pembelajaran tatap muka yang Dijalani oleh anak anda merupakan pilihan yang terbaik?				
9	Apakah anda memikirkan cara terbaik agar masalah yang dihadapi selesai dengan baik?				
10	Apakah anda mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi masalah untuk menjaga diri dan keluarga anda agar mendapatkan hasil yang lebih baik?				

## **KUESIONER PERCEIVED STRESS SCALE (PSS)**

Nama :

Usia :

### **Petunjuk Pengisian**

Kuesioner ini adalah menanyakan tentang perasaan dan pikiran saudara selama sebulan terakhir. Terdapat lima pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan yaitu:

0 : ringan

1 : sedang

2 : berat

Selanjutnya saudara diminta untuk menjawab pertanyaan dibawah dengan cara beri tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan perasaan dan pikiran saudara selama satu bulan terakhir.

NO	PERTANYAAN	0	1	2	3
1	Pada bulan lalu,seberapa sering anda menjadi bingung karena sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba?				
2	Pada bulan lalu,seberapa sering anda telah merasa tidak mampu untuk mengendalikan hal-hal yang penting dalam kehidupan anda?				
3	Pada bulan lalu,seberapa sering anda merasa gugup atau stres?				
4	Pada bulan lalu,seberapa sering anda merasa yakin akan kemampuan anda untuk menangani masalah pribadi?				
5	Pada bulan lalu,seberapa sering anda telah merasa bahwa segala sesuatunya berjalan lancar?				
6	Pada bulan lalu,seberapa sering anda tidak bisa mengatasi semua hal yang harus anda lakukan ?				
7	Pada bulan lalu,seberapa sering anda telah mampu mengendalikan hal-hal yang menyakitkan dalam hidup anda ?				
8	Pada bulan lalu,seberapa sering anda merasakan bahwa anda sangat Bahagia dan sukses?				
9	Pada bulan lalu,seberapa sering anda merasakan marah,karena sesuatu terjadi diluar kendali anda?				
10	Pada bulan lalu,seberapa sering anda merasakan kesulitan-kesulitan sebegitu tinggi sehingga anda tidak bisa mengatasinya ?				
	<b>TOTAL</b>				

Sumber:Syafi'ah. 2012. Peran Kedua Orang Tua dan Keluarga (Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam dalam Membentuk Kepribadian Anak).





**LEMBAR KONSUL/ BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI  
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANGTUAH  
SURABAYA TA. 2021/2022**

**Nama** : Putra Yala Adi Setyawan

**NIM** : 1810079

**Nama Pembimbing** : Sukma A, S.Kep., Ns M.Kep Sp. Kep. J

**Judul Proposal/ Skripsi** : Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Orang Tua Anak Usia Sekolah Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Covid – 19 pada Pasca Covid 19

No.	Hari/ Tanggal	BAB/ SUBBAG	HASIL KONSUL/ BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1.	14 februari 2022	Konsul judul	Konsul Judul	
2	20 mei 2022	Bab 1,2,3,4	Konsul Bab 1,2,3,4	
3	18 juni 2022	Bab 1,2,3,4	Konsul Bab 1,2,3,4	
4	2juli 2022	Bab 1,2,3,4	Konsuk bab 1,2,3,4	


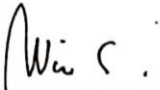

**LEMBAR KONSUL/ BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI  
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANGTUAH  
SURABAYA TA. 2021/2022**

Nama .....Putra Yala Adi Setyawan

NIM .....1810079

Nama Pembimbing.....A.V. Sri S., S.Kep., M.Kes

Judul Proposal/ Skripsi ..... : Hubungan Tingkat Stres dengan Mekanisme Koping Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah di Pasca Pandemi Covid - 19

No.	Hari/ Tanggal	BAB/ SUBBAG	HASIL KONSUL/ BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1.	30 Juni 2022	Bab I Bab IV	Perbaiki Tujin Klompok Perbaiki DO.	
2	6 Juli 2022	bab I, II, III IV	Agan dan judul sa. bab IV konsultasi istilalahya	
3	8 Juli 2022		Revisi Ujian	
4				
5				

DATA UMUM HASIL PENELITIAN

**USIA RESPONDEN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3	5.7	5.7	5.7
Valid 25-35	44	83.0	83.0	88.7
35-50	6	11.3	11.3	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**JENIS KELAMIN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3	5.7	5.7	5.7
Valid Laki-Laki	14	26.4	26.4	32.1
Perempuan	36	67.9	67.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**PENDIDIKAN TERAKHIR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3	5.7	5.7	5.7
Tidak Sekolah	4	7.5	7.5	13.2
SD	4	7.5	7.5	20.8
Valid SMP	26	49.1	49.1	69.8
SMA	8	15.1	15.1	84.9
PT	8	15.1	15.1	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**PEKERJAAN ORANG TUA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3	5.7	5.7	5.7
Tidak Bekerja	6	11.3	11.3	17.0
Pegawai negeri	6	11.3	11.3	28.3
Valid Swasta	7	13.2	13.2	41.5
TNI/POLRI	15	28.3	28.3	69.8
Wiraswasta	16	30.2	30.2	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**HUBUNGAN DENGAN ANAK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3	5.7	5.7	5.7
Valid Ayah/Ibu	37	69.8	69.8	75.5
Saudara Kandung	13	24.5	24.5	100.0
Total	53	100.0	100.0	

**SUKU\_BANGSA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3	5.7	5.7	5.7
Valid Jawa	36	67.9	67.9	73.6
Madura	14	26.4	26.4	100.0
Total	53	100.0	100.0	